

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Potensi pada sektor pariwisata Indonesia sangat luar biasa banyak dan beragam, mulai dari pariwisata alam dan pariwisata adat atau kebudayaan. Hal ini karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku dan adat di dalamnya, akan tetapi meskipun potensi sektor pariwisatanya sangat berlimpah namun masih banyak pariwisata di daerah yang belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Hal tersebut menyebabkan sektor pariwisata yang seharusnya menjadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut masih belum maksimal pada proses pengelolaannya, padahal apabila banyak wisatawan yang datang pada objek wisata daerah tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan asli daerah itu sendiri. Selain itu masyarakat di sekitar objek wisata juga dapat memperoleh keuntungan karena adanya lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu disini dibutuhkan peran Pemerintah Daerah dalam mengembangkan bidang pariwisata, hal ini perlu dilakukan karena sektor pariwisata akan mampu berkontribusi memberikan peningkatan terhadap pendapatan asli daerah tersebut.

Daerah yang memiliki potensi wisata baik alam maupun budayanya adalah Kabupaten Indramayu yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa barat. Kabupaten Indramayu terletak di pesisir utara pulau Jawa dan berbatasan dengan beberapa kabupaten lainnya di Jawa Barat. Kabupaten ini

berbatasan dengan Kabupaten Subang di sebelah barat, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang dan Kota Cirebon di sebelah selatan, Kabupaten Cirebon dan laut Jawa di sebelah timur. Kabupaten Indramayu memiliki luas wilayah 204.011 Ha dengan panjang Pantai 147 Km dan banyak ditumbuhi hutan mangrove, Indramayu dikenal dengan buah mangga yang menjadi *trademark* wilayahnya tetapi selain itu Kabupaten Indramayu juga merupakan salah satu lumbung padi Jawa Barat mengingat 58.27% dari luas wilayahnya merupakan area persawahan, dan juga sebagai produsen ikan laut hal ini bisa dilihat dari seluruh produksi ikan laut di Jawa Barat sepertiganya berasal dari Indramayu. Selain itu Indramayu juga memiliki potensi wisata yang lengkap baik wisata alam, rekreasi, ziarah atau religi, dan sejarah serta potensi seni dan budayanya yang beraneka ragam seperti upacara Adat Ngarot, Nadran, Ngunjung, Sintren, Sandiwara, Genjring Akrobat dan lain sebagainya. Berikut Daftar Destinasi Wisata di Kabupaten Indramayu.

Tabel 1. 1
Daftar Destinasi Wisata di Kabupaten Indramayu

No.	Nama Wisata	Jenis Wisata
1	Pulau Biawak	Wisata Alam
2	Ekowisata Mangrove Karangsong	Ekowisata
3	Pantai Karangsong	Wisata Rekreasi
4	Pantai Tirtamaya	Wisata Rekreasi
5	Pantai Balongan	Wisata Rekreasi
6	Air Terjun BSI	Wisata Rekreasi
7	Water park BSI	Wisata Rekreasi
8	Science Centre Mutiara Bangsa	Eduwisata

Sumber: Booklet Promosi Wisata Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu

Ragam destinasi wisata Kabupaten Indramayu menjadi kelebihan tersendiri dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung oleh karena itu peran Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu sebagai instansi pemerintah daerah yang mempunyai tugas untuk melestarikan budaya dan pengembangan wisata di Indramayu menjadi penentu keberhasilan dalam mengelola potensi-potensi yang terdapat di Kabupaten Indramayu karena masih banyak sekali daerah yang memiliki potensi wisata khususnya wisata alam yang ada di Kabupaten Indramayu yang sejauh ini belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dalam upaya pengembangan wisata alam baru. Padahal jika dilihat dari data kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata yang ada di Kabupaten Indramayu memiliki potensi yang besar, hal ini bisa dilihat pada tabel data kunjungan wisatawan periode 2019, 2020 sampai 2021 berikut.

Tabel 1. 2
Data kunjungan wisatawan pada 5 Destinasi Terbanyak

DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA DI KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2019

No	Nama Objek Wisaya	Januari - Desember	Jumlah
1	Pantai Legenda Tirtamaya	-	76,318
2	Desa Adat Lelea	-	105,000
3	Pantai Karangsong	-	269,246
4	Islamic Centre	-	304,645
5	Pantai Plentong	-	320.477
Jumlah			1,075,686

DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBYEK WISATA DI KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2020

NO	NAMA OBYEK WISATA	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JUMLAH
1	Panta Legenda Tirtamaya	11.147	2.616	667	-	-	-	-	1.243	2.965	3.628	6.603	3.116	31.985
2	Waterpark Bojongsari	8527	3422	2063	-	-	-	1759	-	-	1115	6.991	4.285	28.162
3	Pantai Karangsong	27.774	12.539	-	-	-	-	18832	28642	27831	19321	19700	17376	172.015
4	Mangrove Karangsong	5.622	2.551	1.323	-	-	-	1.448	5.628	3.233	3659	3583	3294	30.341
5	Pantai Glayem	8739	2741	-	-	-	196	1759	6099	-	1115	-	2856	23.505
Jumlah		61.809	23.869	4.053	0	0	196	23.798	41.612	34.029	28.838	36.877	30.927	286.008

DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBYEK WISATA DI KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2021

NO	NAMA OBYEK WISATA	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JUMLAH
1	Panta Legenda Tirtamaya	3.947	3.268	3.947	2.481	5.188	3.651	215	tutup	1.656	7.214	5.829	7.947	45.343
2	waterpark Bojong sari	tutup	tutup	tutup	tutup	tutup	tutup	tutup	tutup	tutup	tutup	tutup	tutup	0
3	Pantai Karangsong	26.598	7.798	12.784	8.392	4.601	11.312	390	-	11.474	14.631	10.806	14.144	122.930
4	Mangrove Karangsong	4733	1049	2239	1284	431	-	-	-	-	-	-	-	9.736
5	Pantai Glayem	9.733	1.954	2.934	1.560	tutup	805	tutup	tutup	1.006	3.908	2.832	3.787	28.519
Jumlah														206.528

Sumber : Data Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Di Kabupaten Indramayu Tahun 2020 dan 2021 oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu

Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke obyek wisata di Kabupaten Indramayu pada beberapa tahun kebelakang destinasi wisata mengalami penurunan yang disebabkan pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 sampai 2022 yang mengharuskan adanya pembatasan untuk kegiatan wisata bahkan beberapa destinasi wisata di Kabupaten Indramayu ditutup untuk sementara. Penurunan kunjungan wisatawan dapat terlihat jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan pada tahun 2019 yang mencapai 1,075,686 pengunjung yang berwisata ke Kabupaten Indramayu. Oleh karena itu pasca pandemi pemerintah daerah Kabupaten Indramayu kembali menaruh harapan besar untuk pertumbuhan sektor pariwisata di Indramayu karena sektor wisata berpengaruh besar terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Indramayu.

Dalam mengembangkan wisata di Indramayu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu telah membuat perencanaan pengembangan wisata yang berlandaskan Peraturan Daerah nomor 1 tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten (RIPPARKAB). Hal ini ditujukan untuk memaksimalkan potensi-potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Indramayu salah satu objek wisata yang terdapat dalam rencana pengembangan ini adalah Ekowisata Mangrove Karangsong yang berada di Desa Karangsong yang dimana merupakan salah satu wilayah pesisir di kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

Desa Karangsong merupakan wilayah pesisir yang mempunyai kawasan rehabilitasi mangrove yang masih terjaga. Sebelum adanya Konservasi, hutan mangrove menjadi lahan pertambakan semakin meningkat sehingga ekosistem mangrove mengalami kerusakan, Desa Karangsong merupakan kawasan wisata yang prospektif dan potensial untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata unggulan atau kawasan ekonomi khusus pariwisata, dan akan mampu menjadi kawasan wisata berskala nasional maupun internasional. Kawasan mangrove Karangsong memiliki beberapa potensi daya tarik wisata mulai dari atraksi, aksesibilitas, dan amenitas wisatanya. Potensi tersebut juga merupakan salah satu daya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki aneka ragam habitat yang saling berinteraksi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan.

Pemerintah Kabupaten Indramayu telah menetapkan kawasan Karangsong sebagai kawasan konservasi mangrove melalui pengesahan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Indramayu Nomor 522.1/ Kep.189.A.4-Dishutbun/2013 tentang Penetapan Lokasi Pusat Mangrove (*Mangrove Centre*) Di Kabupaten Indramayu, kemudian diperkuat dengan Keputusan Bupati Indramayu Nomor : 523.05/Kep.151.A-Diskanla/2014 tentang Penetapan Kawasan Pusat (*Mangrove Centre*) Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Sebagai Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove di Kabupaten Indramayu yang menetapkan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu sebagai Pusat Wisata dan pembelajaran Mangrove.

Pemerintah Desa Karangsong juga mengeluarkan Peraturan Desa Karangsong Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Daerah Perlindungan Mangrove Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu yang menetapkan mangrove pesisir Karangsong untuk dijadikan kawasan konservasi mangrove dan menunjuk Kelompok Pantai Lestari sebagai pengelolanya. Pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat berdasarkan hak pengelolaan yang diperoleh dari pengakuan dan pemberian Pemerintah Desa tersebut merupakan *Common Property Regime* atau *Local Self Governance* atau pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan berbasis masyarakat.

Potensi besar yang dimiliki oleh Ekowisata Mangrove Karangsong terhambat dalam pengembangannya dikarenakan keterbatasan pengetahuan masyarakat yang belum mengoptimalkan manfaat dengan adanya kawasan mangrove yang merupakan satu potensi yang bisa mendatangkan wisatawan, sehingga perlu peningkatan kesadaran masyarakat akan pariwisata yang dimana ini merupakan wewenang dan tugas Pemerintah Daerah untuk mensosialisasikan hal tersebut karena ketika masyarakat memahami bahwa daerahnya berpotensi terhadap daya tarik dari kawasan mangrove maka akan berdampak terhadap kunjungan wisatawan. Bukan hanya mangrove yang akan dikunjungi namun membawa manfaat lainnya yang saling berhubungan. Wisatawan akan memerlukan kebutuhan lain ketika berkunjung, seperti kebutuhan makanan dan minuman, fasilitas parkir, tempat menginap, membutuhkan *tour guide* untuk melihat dan mengunjungi kawasan mangrove, kebutuhan akan cinderamata berbentuk pangan maupun cinderamata yang dibuat oleh masyarakat setempat.

Masalah yang lainnya adalah Penataan lingkungan penyangga kawasan mangrove, dalam menuju ke kawasan ini pasti akan melintasi akses yang sudah cukup memadai tetapi sepanjang jalan ini akan melintasi perkampungan yang dirasakan masih belum ditata dengan baik. Di pinggiran sungai ada beberapa aktivitas seperti penyimpanan kapal yang tidak teratur, sampah kapal yang rusak disekitar sungai dan pembuatan kapal yang tidak terlokalisasi, padahal ini bisa dijadikan satu daya tarik tambahan untuk pengunjung. Wisatawan akan melihat pembuatan kapal di tempat terbuka. Ketika memasuki tempat pelelangan ikan kebersihan masih belum terjaga sehingga tidak memperlihatkan daerah wisatanya

atau tidak mengimplementasikan *sapta pesona* yang terdiri dari unsur-unsur Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan. Yang digunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk pariwisata.

Berdasarkan hasil pra-observasi peneliti menduga bahwa masalah yang telah disebutkan diatas merupakan masalah-masalah yang dalam penyelesaiannya memerlukan strategi pengembangan wisata yang dimana didalamnya perlu melibatkan banyak *stakeholder* untuk saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Namun untuk mewujudkan hal ini tentu tidak mudah karena setiap *stakeholder* memiliki kepentingannya masing-masing oleh karena itu ini menjadi masalah yang menghambat pengembangan ekowisata itu sendiri. Peran pemangku kebijakan dalam hal ini Pemerintah Daerah atau lebih tepatnya Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga diperlukan untuk membina dan mengelola Ekowisata Mangrove Karangsong agar permasalahan tersebut dapat teratasi.

Strategi Pengembangan Pemerintah Daerah sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan Ekowisata Mangrove dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada agar Ekowisata Mangrove Karangsong bisa berkembang menjadi ekowisata yang unggul dan mampu membangun wilayahnya menuju ke arah yang lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, serta dapat dikenal di kancah nasional maupun internasional, sehingga pembangunan bisa terwujud dengan baik dan masyarakat Desa Karangsong bisa lebih sejahtera.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian yang mengkaji tentang strategi pemerintah daerah dalam upaya mengembangkan Ekowisata Mangrove Karangsong dengan judul penelitian **“Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Karangsong Oleh Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Indramayu”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang diatas maka Fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah seputar Bagaimana Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Karangsong yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu yang ditujukan untuk meningkatkan dan tercapainya target kunjungan wisatawan ke Ekowisata Mangrove Karangsong. Batasan Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah meliputi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu dan Kawasan Konservasi Ekowisata Mangrove yang berada di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Oleh karena itu untuk mengetahui Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Karangsong yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Indramayu, maka peneliti memfokuskan penelitian menurut teori Cooper, dalam Ardhiansyah dan Maulida (2020) tentang pengembangan wisata yaitu :

1. *Attraction* (Atraksi/Daya Tarik)
2. *Accessibility* (Aksesibilitas)
3. *Amenity* (Kenyamanan)
4. *Ancillary* (Layanan Tambahan)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Ekowisata Mangrove Karangsong oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana strategi pengembangan Ekowisata Mangrove Karangsong oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian apapun tentu memiliki suatu tujuan yang dijadikan sebagai tolak ukur dan menjadi target dari kegiatan penelitian tersebut. Dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan Ekowisata Mangrove Karangsong oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu?
2. Untuk Mengetahui strategi pengembangan Ekowisata Mangrove Karangsong oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, yaitu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta mengaplikasikan dan menambah wawasan mengenai materi-materi dan teori-teori yang telah didapat dari proses pengajaran dan bermanfaat untuk digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Ilmu Administrasi

Publik dan diharapkan dari hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara Praktis, dengan penelitian ini semoga semakin memperluas wawasan berpikir mengenai peran dari Pemerintah Daerah yang memiliki kewenangan melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang tertentu dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sehingga memenuhi harapan masyarakat dari keberadaan unsur pelaksana pemerintah daerah tersebut.